

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan sidat *Anguilla* Sp. merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta diminati pasar lokal dan internasional (Affandi 2005). Ikan sidat diminati di pasar lokal dan internasional karena kandungan ikan sidat memiliki nutrisi tinggi dengan harga yang mahal serta dieksploitasi secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Roy (2013) saat ini di Jepang, sidat telah dikategorikan menjadi hewan langka. Kementerian Lingkungan Hidup Jepang mengindikasikan spesies sidat di negara tersebut telah menurun hingga 90%. Media Jepang, Yomiuri Shimbun, pada tahun 2011 melaporkan bahwa sidat masuk dalam *red list* yang harus dilindungi oleh pemerintah Jepang. Keadaan tersebut bertolak belakang dengan Indonesia, ketersediaan benih sidat masih sangat tinggi terutama jenis *A. marmorata* dan *A. bicolor*. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP 2019) menyatakan bahwa ekspor perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2019 didominasi oleh produk akuakultur dengan nilai lebih dari Rp438 miliar rupiah. Nilai ini tercatat naik signifikan yakni sebesar 54% dari tahun 2018 yaitu sebesar Rp284 miliar.

Budidaya ikan sidat secara umum tersegmentasi dari pemeliharaan *glass eel* hasil tangkapan di alam ukuran 0,2 g (pendederan 1) menjadi 5 g (*Seed production*), fase *elver (nursery)* dari ukuran 5 g menjadi 50 g (pendederan 2) dan pembesaran (*grow-out*) dari ukuran 50 g sampai ukuran konsumsi (FAO 2012). Budidaya ikan sidat memiliki tingkat mortalitas masih tinggi sehingga yang bertahan saat pemeliharaan tergantung pada penanganan benih, pengangkutan, dan pengadaptasian pada tahap awal pemeliharaan.

Kegiatan pengembangan masyarakat masih dalam lingkup kegiatan perikanan namun dilakukan di tempat yang berbeda tepatnya di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga. Desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi yang besar, dalam melakukan budidaya perikanan dan pertanian. Pasalnya Desa Sukawening memiliki potensi berkelanjutan yang menjanjikan dalam melakukan budidaya. Kelompok budidaya perikanan yang masih bertahan dan satu satunya kelompok budidaya ikan yang aktif sampai sekarang adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Bakti (POKDAKAN). Kelompok pembudidaya ikan gurami Mina Bakti yang terdapat di Desa Sukawening tepatnya di Dusun Cimoboran sudah berdiri sejak tahun 1988 yang masih berjalan hingga sekarang. Kelompok budidaya perikanan Mina Bakti dapat menjadi sarana pembelajaran dan mata pencaharian bagi masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan upaya dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada di Desa Sukawening. Potensi desa dapat dikembangkan dalam berbagai aspek sehingga adanya keterlibatan aspek yang lain untuk bisa membangun desa yang maju. Aspek yang diperhatikan yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, ekonomi, dan sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan terbagi dua tujuan yaitu teknis budidaya pembesaran ikan sidat dan pengembangan masyarakat. Adapun tujuan dari teknis budidaya ikan sidat agar mengetahui dan memperoleh pengetahuan lapangan tentang teknik pembesaran ikan sidat *Anguilla* sp. Tujuan dari praktik pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Kelompok budidaya perikanan dapat menyadari dan melakukan kesepakatan bersama dalam menentukan potensi desa.
2. Memperoleh ilmu dalam melakukan penggalan potensi yang ada di desa sebagai pengalaman dalam memahami dinamika masyarakat desa.
3. Menjadikan bahan pembelajaran praktik kerja lapangan yang nantinya akan diaplikasikan dalam kegiatan selanjutnya.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.